

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA
KEHAMILAN DENGAN JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN
ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS LIMBOTO
KABUPATEN GORONTALO**

Lilis Nugrawati¹, Harismayanti², Ani Retni³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No. Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru,
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181; Telepon: (0435) 881136
e-mail korespondensi : lilisnugrawati@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan kepada wanita hamil selama kehamilannya dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan edukasi kesehatan dan perencanaan persalinan sehingga dapat menghadapi persalinan dengan aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan analisis uji statistik *chi square* dengan tingkat signifikansi α (0,05). Hasil penelitian diperoleh ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 responden dan pengetahuan cukup 24 responden, kunjungan pemeriksaan ANC yang sesuai aturan sebanyak 42 responden dan yang tidak sesuai aturan sebanyak 24 responden. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kata kunci: Antenatal Care, Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan.

ABSTRACT

*Antenatal Care (ANC) is a health service for pregnant women during their pregnancy with the aim of early detecting problems with maternal and fetal health, providing health education and planning for childbirth so that they can face childbirth safely. This research aims to determine the relationship between pregnant women's knowledge about danger signs of pregnancy and the number of antenatal care (ANC) visits. This research is a quantitative study with a cross sectional approach. The sample amounted to 66 respondents, sampling using purposive sampling technique with chi square statistical test analysis with a significant level of α (0.05). The results showed that 42 respondents had good knowledge and 24 respondents had sufficient knowledge, 42 respondents had ANC inspection visits that complied with the rules and 24 respondents did not comply with the rules. The statistical test results obtained a *p value* of 0.000 so that it can be concluded that there is a relationship between pregnant women's knowledge about danger signs of pregnancy and the number of visits for antenatal care (ANC) examinations at the Limboto Health Center, Gorontalo Regency.*

Keywords: Antenatal Care, Knowledge, Danger Signs of Pregnancy.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah. Proses kehamilan dimulai dari terjadinya pembuahan sel telur sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan berlangsung sampai persalinan normal sekitar 37 sampai 40 minggu. Sekarang ini, secara umum telah diterima bahwa kehamilan bisa membawa resiko bagi ibu. Di masa kehamilan memungkinkan untuk ibu hamil mengalami beberapa perubahan dan keluhan pada tubuh. Keluhan-keluhan yang umum biasanya akan hilang sendiri, namun ada beberapa keadaan tertentu yang harus diketahui oleh ibu hamil sebagai tanda bahaya pada masa kehamilan yang perlu ibu hamil waspadai.

Setiap wanita hamil menghadapi risiko bahaya kehamilan yang tiba-tiba dan tidak terduga yang dapat berakibat pada kesehatan ibu dan janin. Pengetahuan yang tepat tentang tanda bahaya kehamilan dapat menyelamatkan ibu dan janin. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan adalah langkah pertama yang penting bagi ibu hamil dalam mendapatkan perawatan kehamilan yang tepat. Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan. Tanda bahaya kehamilan tersebut seperti perdarahan per vagina, bengkak di kaki, tangan dan wajah, sakit kepala yang terkadang disertai gangguan penglihatan, tekanan darah tinggi, demam tinggi, keluar air ketuban sebelum waktunya, muntah terus menerus serta janin bergerak kurang dari biasanya. Tanda bahaya kehamilan harus dapat terdeteksi sedini mungkin sehingga dapat segera diatasi agar ibu dan janin tetap sehat. Berdasarkan hal tersebut, maka penting bagi ibu hamil untuk patuh melakukan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* (ANC).

Pemeriksaan Antenatal Care berdasarkan pelayanan antenatal terpadu (Kemenkes RI, 2021) adalah minimal enam kali kunjungan selama masa kehamilan. Antenatal Care merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi, mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu hamil. Melalui pemeriksaan Antenatal Care, ibu hamil dapat lebih cepat mengidentifikasi apabila terdapat tanda bahaya saat kehamilan. Setiap ibu hamil melakukan kunjungan antenatal, tenaga kesehatan perlu mengajarkan kepada ibu hamil untuk mengenali tanda-tanda bahaya pada kehamilan maupun persalinan.

Di Indonesia, cakupan pelayanan ibu hamil K4 di seluruh Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 88,0%, pada tahun 2019 mencapai 88,54%, pada tahun 2020 menjadi 84,6%, dan pada tahun 2021 mencapai 88,13% (Kemenkes RI, 2022). Penurunan cakupan K4 pada tahun 2020 menurut Kemenkes RI disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan

kurangnya aktivitas kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di seluruh puskesmas di Indonesia, untuk secara rutin memonitor kondisi kesehatan ibu dan anak. Dalam merespon hal tersebut, kemenkes akan meningkatkan tiga langkah baru yang salah satunya meningkatkan jumlah kunjungan Antenatal Care ditahun berikutnya (Kemenkes RI, 2020).

Di Provinsi Gorontalo, upaya penting dalam program kesehatan ibu adalah program pelayanan Antenatal Care serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan persalinan ditingkat puskesmas dan rumah sakit. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, jumlah ibu hamil di Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 adalah 25.830 orang dengan kunjungan K1 sebanyak 24.162 dan kunjungan K4 sebanyak 21.186, pada tahun 2020 sebanyak 26.198 ibu hamil dengan kunjungan K1 sebanyak 25.194 dan kunjungan K4 sebanyak 21.337, dan pada tahun 2021 sebanyak 26.248 ibu hamil dengan kunjungan K1 sebanyak 23.465 dan kunjungan K4 sebanyak 19.619 (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo (2022), pada tahun 2019 jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K1 sebanyak 8108 (104%) dan K4 sebanyak 7665 (95%). Pada tahun 2020 ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K1 sebanyak 8271 (103%) dan K4 sebanyak 7631 (95%). Dan pada tahun 2021 jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 7641 (112,4%) dan K4 sebanyak 6430 (95%). Dengan jumlah kematian ibu pada tahun 2019 sebanyak 6 orang, pada tahun 2020 sebanyak 20 orang, dan pada tahun 2021 sebanyak 10 orang.

Berdasarkan data dari PWS KIA Puskesmas Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo (2022) dengan jumlah ibu hamil 201 orang. Aspek frekuensi kunjungan ibu hamil K1 dan K4 pada tiga bulan terakhir yaitu bulan januari sampai maret 2022, presentasi frekuensi kunjungan yaitu K1 pada bulan januari adalah 90 ibu hamil, pada bulan februari 94 ibu hamil dan bulan maret 80 ibu hamil, sedangkan presentasi frekuensi kunjungan K4 pada bulan januari adalah 83 ibu hamil, pada bulan februari 85 ibu hamil dan bulan maret 75 ibu hamil. Dari hasil wawancara dengan 5 ibu hamil di Wilayah Puskesmas Limboto, 3 ibu hamil memahami tentang tanda bahaya kehamilan dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin setiap bulan saat diadakan posyandu. Dan 2 diantaranya belum terlalu memahami tentang tanda bahaya kehamilan, responden mengatakan mengetahui tanda bahaya kehamilan jika terjadi nyeri perut hebat dan perdarahan, 1 responden melakukan pemeriksaan kehamilan setiap posyandu diadakan, sedangkan 1 responden mulai melakukan pemeriksaan kehamilan ketika usia kehamilan menginjak trimester II.

Berdasarkan uraian diatas maka Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) Di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu rancangan yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko variabel independen yaitu pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan akibat atau efek variabel dependen yaitu jumlah kunjungan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) yang diukur satu kali pada saat yang sama, yaitu ketika dilakukan observasi. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Januari-Maret 2022 dengan jumlah 201 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 66 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang meliputi karakteristik responden, Pengetahuan Ibu Hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan terkait dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC). Uji Statistik yang digunakan yaitu uji *chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan		
Baik	42	63,6%
Cukup	24	36,4%
Total	66	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jumlah Kunjungan Pemeriksaan <i>Antenatal Care</i> (ANC)		
Sesuai Aturan	42	63,6%
Tidak Sesuai Aturan	24	36,4%
Total	66	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC)

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan	Jumlah Kunjungan Pemeriksaan <i>Antenatal Care</i> (ANC)						<i>P Value</i>
	Sesuai Aturan		Tidak Sesuai Aturan		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	37	56,1%	5	7,6%	42	63,6%	0,000
Cukup	5	7,6%	19	28,8%	24	36,4%	
Total	42	63,6%	24	36,4%	66	100%	

Sumber: Data Primer (2022)

Uji hipotesis menggunakan uji statistik *chi square* memperoleh nilai *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo

Hasil dari penelitian pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan didapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 42 responden (63,6%) dan dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (36,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan. Sebagian besar responden menjawab benar pada kuesioner dengan pernyataan mengenai perdarahan pervagina pada masa kehamilan sebanyak 56 responden, dan sebagian besar responden menjawab salah pada kuesioner dengan pernyataan mengenai gejala eklampsia yaitu penglihatan tiba-tiba kabur dan berbayang disertai sakit kepala hebat sebanyak 33 responden.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tingkat pengetahuan adalah suatu tingkatan dari segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi,

lingkungan, pengalaman dan usia. Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi oleh berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, poster dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswidayanti (2021) dengan judul penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi” dengan kesimpulan penelitian pada 52 responden mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan adalah baik sebanyak 28 responden (53,8%).

Peneliti berpendapat pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial dan lain sebagainya. Hasil penelitian didapatkan 42 responden (63,6%) memiliki pengetahuan kategori baik dan 24 responden (36,4%) memiliki pengetahuan kategori cukup. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terdapat ibu hamil dengan pendidikan yang tergolong rendah, memiliki tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kategori baik. Pengetahuan ini sebagian besar responden dapatkan dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain.

2. Jumlah Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian didapatkan jumlah kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) terbesar yaitu yang sesuai aturan sebanyak 42 responden (63,6%) dan yang tidak sesuai aturan sebanyak 24 responden (36,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sesuai aturan/standar yang ditetapkan. Kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) bagi ibu hamil adalah minimal enam kali kunjungan selama kehamilan, yaitu dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester ketiga.

Menurut Marjono (2017), *antenatal care* adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. *Antenatal care* merupakan pengawasan sebelum anak lahir, terutama ditujukan pada anak. *Antenatal care* sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dini masalah kehamilan sehingga ibu dapat melakukan persalinan dengan sehat dan aman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Hasanah (2017) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta”, dari 37 responden sebagian besar ibu hamil melakukan pemeriksaan secara teratur sebanyak 30 responden (81%).

Peneliti berpendapat bahwa pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang tepat sesuai aturan penting bagi ibu hamil agar kesehatan ibu dan janin terjaga, sehingga dapat menjalani persalinan dengan aman. Peneliti menemukan sebagian besar responden sadar akan pentingnya pemeriksaan Antenatal Care (ANC) untuk kesehatan dan keselamatan ibu dan janin dengan melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sesuai aturan/standar yang telah ditentukan.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis menggunakan uji statistik *chi square* memperoleh nilai *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. Hubungan tersebut berkategori positif yang artinya bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan baik dan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan *antenatal care* yang sesuai aturan dalam antenatal terpadu. Hasil yang didapatkan saat peneliti melakukan pengolahan data adalah terdapat 42 responden (63,6%) memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kategori baik dengan jumlah kunjungan pemeriksaan ANC sesuai aturan sebanyak 42 responden (63,6%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan kategori cukup sebanyak 24 responden (36,4%) dengan jumlah kunjungan pemeriksaan ANC tidak sesuai aturan sebanyak 24 responden (36,4%).

Teori yang diterangkan dalam Notoatmodjo (2017), pengetahuan adalah salah satu faktor pengubah perilaku yaitu dalam faktor predisposisi, pengetahuan atau pola pikir yang baik akan menentukan tindakan yang baik. Berdasarkan teori perilaku kesehatan juga menjelaskan bahwa orang yang lebih tahu dan pernah mengalami akan bertindak lebih baik dibandingkan orang yang tidak tahu dan tidak mengalami. Beberapa faktor yang juga mendukung perilaku

seseorang yaitu: 1) faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan persepsi), 2) faktor pendukung (akses ke pelayanan kesehatan, keterampilan dan adanya referensi), 3) faktor pendorong yang terwujud dalam bentuk dukungan keluarga, tetangga dan tokoh masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia Amini (2017) mengatakan bahwa ibu hamil sangat penting untuk memiliki pengetahuan terhadap tanda bahaya kehamilan untuk mencegah terjadinya masalah dalam kehamilan. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik terkait bahaya kehamilan dapat memotivasi diri dan dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan ANC yang berpengaruh terhadap kualitas hidup ibu dan anak. Antenatal Care dapat mendeteksi adanya tanda-tanda bahaya selama kehamilan untuk mengurangi faktor resiko yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2018) juga menunjukkan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dengan *p value* 0,001. Tingkat pengetahuan responden tentang *antenatal care* diperoleh dari pengalaman tentang kehamilan, tingkat pendidikan, lingkungan dan sebagainya. Pengalaman tentang kehamilan dapat diperoleh dari kehamilan yang dialami responden sendiri atau mendapat informasi dari pengalaman orang lain.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sangat berpengaruh terhadap keteraturan ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal ini perlu diperhatikan karena ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak sesuai dengan aturan akan kurang mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan sehingga tidak mampu mendeteksi secara dini bahaya kehamilan. Namun sebaliknya, jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai aturan, maka akan lebih mempunyai pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan lebih mampu mendeteksi secara dini bahaya dalam kehamilan yang dapat mempengaruhi ibu dan janin.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pengetahuan baik terdapat 42 responden (63,6%) dan dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (36,4%). Jumlah kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang sesuai aturan (kunjungan ANC sesuai umur kehamilan: dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester ketiga) sebanyak 42 responden (63,6%) dan yang tidak sesuai aturan (kunjungan ANC tidak sesuai umur kehamilan) sebanyak 24

responden (36,4%). Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo dimana memperoleh nilai *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$). (Uji *chi square*)

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pustaka dan tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, diharapkan menjadi bahan referensi dan sumber informasi serta sebagai masukan untuk memaksimalkan pengawasan serta perhatian terhadap kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* bagi ibu hamil untuk mewujudkan persalinan yang aman, Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya serta peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu (Edisi Tiga). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, p. 1-150.
- Kemenkes RI. (2021). profil kesehatan indonesia 2020.pdf. Kemenkes RI Jakarta 2020 (p. 2-50)
- Notoadmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, p. 1-243.
- Iswidayanti, S. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi II.pdf. Jurnal Kebidanan Poltekkes Denpasar. 2021
- Galuh, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe Tahun 2017. Pdf. Jurnal Kebidanan Poltekkes Kdi. 2017
- Aan, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester Tiga Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. pdf. Jurnal Kesehatan. 10.
- Notoadmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, p. 1-243.
- Aulia, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule di Jurusan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram. Jurnal Ilmu Kebidanan Vol.

2 No. 2 Juli 2017

Oktavia, L. (2018). Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan.pdf. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan. 2018